

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIO RELIGIUS UNTUK AKTUALISASI NILAI 'ADALAH DAN AMANAH PADA KEGIATAN PEMBIASAAN BAKTI SOSIAL SEDEKAH BERAS DI MA MAZROATUL ULUM

Wardatul Karomah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id

Sa'adi

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

saadi@uinsalatiga.ac.id

Miftahuddin

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

miftahuddin@iainsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan sosio religius dalam mengaktualisasikan nilai-nilai 'adalah' (keadilan) dan 'amanah' (tanggung jawab) melalui kegiatan pembiasaan bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosio religius diterapkan secara terpadu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sedekah beras. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat empati dan solidaritas sosial siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai keadilan melalui pembagian yang merata serta nilai 'amanah' melalui pengelolaan dan penyaluran bantuan secara bertanggung jawab. Lingkungan madrasah yang mendukung serta keterlibatan guru dan siswa secara aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut. Temuan penelitian ini dapat berkonstribusi bagi model pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai *wasathiyah* Islam di lingkungan madrasah.

Kata kunci: *Adalah, Amanah, Pendekatan Sosio Religius, Pendidikan Karakter.*

Abstract

This research aims to describe and analyze the implementation of socio-religious approach in actualizing the values of 'adalah' (justice) and 'amanah' (responsibility) through social service activities of rice donation at MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan. This study applies the qualitative method with a case study model. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the socio-religious approach is applied integratively in the planning, implementation, and evaluation of rice donation activities. These activities not only strengthen students'

empathy and social solidarity but also serve as an effective means of instilling the value of justice through equitable distribution and the value of amanah through responsible management and distribution of assistance. A supportive madrasah environment and the active involvement of teachers and students are the important factors succeeding the implementation of these values. The findings of this research can contribute to the development model of character education based on Islamic wasathiyah values in the madrasah environment.

Keywords: 'Adalah, Amanah, Socio-Religious Approach, Character Education.

PENDAHULUAN

Fenomena individualisme dan krisis nilai, seperti enggan terlibat dalam kegiatan sosial, menutup diri, kurang empati, kompetisi yang berlebih, maraknya perundungan, hedonisme dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan religius di kalangan remaja menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini. Penurunan empati, rendahnya kepedulian sosial, dan dominasi budaya konsumtif menjadi ciri khas generasi muda modern. Hal ini sejalan dengan temuan dalam artikel "*We Have Put Individualism Ahead of the Common Good for Too Long*", yang mengkritik dominasi individualisme atas kepentingan bersama dalam masyarakat Amerika Serikat.¹ Di Indonesia, krisis karakter serupa juga terjadi, dengan remaja yang cenderung mengabaikan nilai-nilai sosial dan agama.²

Sebagai respons terhadap fenomena tersebut, revitalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan nilai keislaman menjadi penting. Alhamuddin menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau dan nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia.³ Demikian pula, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di pesantren terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial positif siswa.⁴ Selain itu, kebutuhan akan pendidikan transformatif yang menghubungkan ilmu, iman, dan amal semakin mendesak. Pendidikan semacam ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Awaliyah menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter untuk menghasilkan siswa yang mempunyai prinsip-prinsip mulia dan tangguh. Dengan demikian, pendekatan sosio-religius menjadi relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.⁵

Meskipun berbagai teori pendidikan karakter telah dikembangkan, implementasinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan. Teori-teori seperti *Value Education Theory* (Lickona) dan *Character Education Theory* (Lickona & Davidson) menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan. Namun, dalam praktiknya, penerapan teori-teori tersebut seringkali terbentur pada kurangnya konteks lokal dan relevansi dengan nilai-nilai budaya setempat. Yusuf menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, seperti yang diterapkan

¹ Richard. (2023). *We Have Put Individualism Ahead of the Common Good for Too Long*. [How Government Can Help Americans Find the Common Good Again | TIME](https://time.com/5973333/individualism-common-good/)

² Hudi, Ilham. (2024). *Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Volume 1 (2) 2024, pp 233-241, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>

³ Alhamuddin. (2022). *Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom*. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol.6, No.2, July2022

⁴ Setiawan, Nanang. (2024). The Impact of Islamic Values and Local Wisdom on Students' Social Behavior: A Study at Pondok Pesantren Al-Fatimah, Bojonegoro. [Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture](https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136)

⁵ Awwaliyah, Ratna, Shofia. (2024). *Integrating Islamic Values into School-Based Character Education*. Bestari-Jurnal studi Pendidikan Islam Vol. 21(2). DOI: <https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>

di Ternate, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dengan melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Namun, pendekatan ini belum banyak diadopsi secara luas dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.⁶ Selain itu, kurangnya integrasi antara teori pendidikan karakter dengan praktik di lapangan menyebabkan nilai-nilai seperti keadilan ('adalah) dan tanggung jawab (amanah) sulit diaktualisasikan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan teori pendidikan karakter dengan konteks lokal dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan sosio-religius yang menggabungkan aspek sosial dan religius dalam pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik tersebut. Implementasi pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhhlak mulia.

MA Mazroatul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang mempunyai visi "Terwujudnya Madrasah yang Islami, Integratif, Berprestasi, dan Berkemajuan".⁷ Dengan adanya visi tersebut, madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik, diantaranya adalah Juara 1 lomba tari nasional tahun 2020, juara 1 duta santri tahun 2024, juara harapan 1 olimpade PAI tingkat Jawa timur tahun 2025. Selain itu, madrasah ini konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Hal ini menjadikan MA Mazroatul Ulum sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji pendekatan sosio religius dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal keadilan ('adalah) dan tanggung jawab (amanah) dengan program bakti sosial rutin berupa kegiatan sedekah beras yang menjadi fokus penelitian ini. Keberadaan program ini memberikan peluang yang strategis untuk mengamati dan menganalisis implementasi nilai-nilai keislaman dalam aksi nyata siswa. dengan dukungan lingkungan sosial dan kultural yang kuat dikelilingi oleh komunitas yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial baik komunitas ormas NU maupun ormas Muhammadiyah. Konteks ini sangat mendukung pelaksanaan dan pengembangan pendekatan sosio religius dalam pendidikan.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan sosio-religius dalam kegiatan pembiasaan bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggali proses aktualisasi nilai 'adalah' (keadilan) dan 'amanah' (tanggung jawab) melalui kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi pendekatan sosio-religius terhadap pembentukan karakter siswa dan memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin menerapkan kegiatan serupa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan sosio-religius dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Pentingnya penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya nilai-nilai sosial di kalangan remaja dan kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter. Selain itu,

⁶ Yusuf, Ramlil. (2024). *Integrating Local Wisdom in Character Education: A Collaborative Model for Teachers, Parents, and Communities*. Al Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol.16 (3) (September, 2024) pp. 4226-4238, DOI: 10.35445/alishlah-v16i3.5271

⁷ Web Madrasah, Dokumen, diakses pada 16 Mei 2025.

⁸ Istiqomah, Wakasis, Wawancara, 15 Mei 2025.

meskipun berbagai pendekatan telah dikembangkan, implementasinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi pendekatan sosio-religius dalam konteks nyata di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Dengan menggali proses aktualisasi nilai '*adalah* dan *amanah* melalui kegiatan sedekah beras.

Pendekatan sosio-religius dalam pendidikan merupakan integrasi antara aspek sosial dan religius dalam proses pembelajaran. Ismail menyatakan bahwa pendidikan karakter religius menekankan pada nilai-nilai karakter Rasulullah Muhammad SAW, seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*, yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhhlak mulia.⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan sosio-religius menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial peserta didik.

Manifestasi dari pendekatan sosio-religius dapat dilihat dalam berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan religius. Ismail menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Kegiatan seperti bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan merupakan contoh konkret dari manifestasi pendekatan sosio-religius. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial, seperti berbagi dengan sesama dan menjaga *amanah*.

Nilai '*adalah* (keadilan) dan *amanah* (tanggung jawab) merupakan dua prinsip penting dalam ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu. '*Adalah* dalam Islam berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan adil, tanpa diskriminasi. Sedangkan *amanah* berarti kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.¹¹ Dalam konteks pendidikan, kedua nilai ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Buhori menyatakan, *amanah* dalam pendidikan Islam mencakup kewajiban untuk menjaga dan menunaikan tugas yang diberikan, baik dari Allah SWT maupun sesama manusia.¹²

Manifestasi dari nilai '*adalah* dan *amanah* dalam pendidikan dapat dilihat dalam sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan keadilan dan tanggung jawab. Buhori menjelaskan bahwa nilai amanah dalam pendidikan Islam mencakup tiga dimensi: hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri. Dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan nyata, seperti membagikan beras kepada yang membutuhkan dengan adil dan penuh tanggung jawab.¹³ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan kepedulian sosial.

Pendidikan karakter Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan berprilaku sesuai dengan ajaran

⁹ Ismail. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Suatu Tinjauan Teoritis*. Al-Qolam [Volume 7 Nomor 1 Juni 2015](#)

¹⁰ Ismail. *Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Suatu Tinjauan Teoritis*.

¹¹ Ependi, Rustam. *Nilai-nilai pendidikan Islam: integrasi konsep aqidah, akhlak, ibadah dan sosial dalam AlQuran*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), 34.

¹² Buhori. (2014). *Nilai – Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an*. Madania: Jurnal Ilmu Keislaman. Vol. 4, No 2 (2014)

¹³ Buhori. *Nilai – Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an*.

Islam. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup pembentukan akidah, ibadah, dan muamalah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.¹⁴ Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islam menjadi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhhlak mulia.

Manifestasi dari pendidikan karakter Islam dapat dilihat dalam berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islam dapat diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Kegiatan seperti bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan merupakan contoh konkret dari manifestasi pendidikan karakter Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial, seperti berbagi dengan sesama dan menjaga amanah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan kepedulian sosial.

Penelitian tentang karakter religius telah dilakukan oleh Rokim membahas bagaimana MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan mengembangkan karakter religius siswa melalui pendekatan berbasis pesantren dengan empat sikap *tawasut*, *tasamuh*, *tawazun* dan *i'tidal*. Pendekatan ini mencakup pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶ Penelitian ini relevan dengan implementasi nilai '*adalah*' akan tetapi berdeda dalam nilai *amanah* dalam kegiatan sosial seperti sedekah beras. Penelitian Rokim ini lebih makro (sistemik) dan religius-spiritual, sedangkan penelitian ini lebih mikro (kegiatan) dan sosio-religius dengan fokus pada dua nilai utama '*adalah* dan *amanah*'. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian tentang pengembangan nilai pendidikan karakter siswa juga dilakukan oleh Dedy Prasetyo, Penelitian ini mengkaji implementasi prinsip *At-Tawazun* dalam pengembangan nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Azhar Banjarwati Paciran Lamongan. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam membentuk karakter siswa.¹⁷ Penelitian tersebut sejalan dengan pendekatan sosio-religius dalam aktualisasi nilai '*adalah* dan *amanah*'. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dedy adalah terletak pada prinsip keagamaan (doktrinal) sedangkan penelitian ini menekankan aktualisasi nilai melalui praktik sosial sedekah beras di madrasah. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nahdiyatul Husna, Penelitian ini menganalisis internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan "*Jum'at Shodaqoh*" untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa.¹⁸ Kegiatan ini serupa dengan sedekah beras sebagai bentuk aktualisasi nilai '*adalah* dan

¹⁴ Amanah, Siti, Nur. (2018). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam: Sebuah Solusi Internalisasi Etika Moral Membentuk Insan Kamil*. Jurnal: Iaici.rebon.

¹⁵ Rahmadhani, Rizka, Amalia. (2022) *Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam di Raudhatul Athfal*. Jurnal: Basicedu. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3943>

¹⁶ Rohim. (2024). *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan*. Jurnal: Akademika, Vol 18 No. 1(2024).
DOI: <https://doi.org/10.30736/adk.v18i1.2049>

¹⁷ Prasetyo, Dedy. (2016). *Implementasi Prinsip At-Tawazun Perspektif Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An Nahdiyah Dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al Azhar Banjarwati Paciran Lamongan*. Academia. <https://doi.org/10.30736/AKADEMIKA.V10I2.18>

¹⁸ Husna, Nahdiyatul. (2022). *Internalisasi Kegiatan "Jum'at Shodaqoh" dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo*. Jurnal: Muallim Vol. 4 No. 2 (2022). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3077>

amanah dalam konteks sosial dan meski penelitian ini sama-sama membahas kegiatan sosial di madrasah, fokus nilai dan pendekatan yang digunakan berbeda.

METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendekatan sosio-religius diimplementasikan dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras dan bagaimana nilai '*adalah* dan *amanah* diaktualisasikan dalam konteks pendidikan Islam di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus berbasis lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lokasi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual mengenai implementasi pendekatan sosio-religius dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan program bakti sosial sedekah berasnya. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan bakti sosial tersebut untuk memastikan pengumpulan data yang relevan dan representatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah: Pertama, informan kunci yakni kepala sekolah dalam hal ini melalui waka kesiswaan (Ibu Istiqomah), guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Abdullah), dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras (Ananda Eka dan Jalal). Kedua, dokumen dan arsip berupa rencana kegiatan, laporan kegiatan sebelumnya, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan bakti sosial. Ketiga, observasi lapangan yakni melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan bakti sosial sedekah beras yang dilaksanakan setiap hari kamis di lingkungan MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pertama, wawancara mendalam, dilakukan dengan informan kunci baik waka kesiswaan, guru PAI (Mapel Aqidah Akhlaq), dan Siswa untuk menggali informasi pelaksanaan program sedekah beras dan pemahaman mengenai implementasi pendekatan sosio-religius dan aktualisasi nilai '*adalah* dan *amanah* dalam kegiatan bakti sosial. Kedua, observasi partisipatif yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras untuk mengamati proses dan interaksi yang terjadi. Dan ketiga, dokumentasi dengan melakukan pengumpulan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bakti sosial sebagai bahan analisis tambahan. Langkah-langkah analisis data dari berbagai sumber dilakukan dengan: reduksi data untuk menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kategorisasi yakni mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi pendekatan sosio-religius dan nilai '*adalah* dan *amanah*, interpretasi yakni menafsirkan makna dari tema-tema yang muncul untuk memahami dampak dan efektivitas kegiatan bakti sosial dan verifikasi yakni memastikan keabsahan temuan melalui triangulasi data dan konfirmasi dengan informan. Dan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Sosio Religius dalam Kegiatan Sedekah Beras

Sebelum diungkapkan implementasi sosio religius dalam kegiatan sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan, terlebih dahulu dipaparkan tentang sedekah beras. Program bakti sosial yang rutin dilakukan oleh siswa-siswi MA

Mazroatul Ulum pada setiap hari kamis saat kegiatan apel pagi merupakan kegiatan yang dilatarbelakangi oleh Pembiasaan rutin dalam rangka pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran agama perihal bersedekah. Kegiatan pembiasaan terintegrasi dua karakter penting yaitu karakter religius siswa disetiap hari kamis dengan pembiasaan shodaqoh beras sebanyak 2 ons sampai 1 kg dan karakter sosial dengan mentasyarufkan hasil sedekah beras yang dikemas menjadi sembako lalu disalurkan kepada warga atau masyarakat di lingkungan sekitar rumah atau daerah tempat tinggal peserta didik baik di wilayah kecamatan paciran maupun luar kecamatan yang dilakukan secara bergiliran setiap tiga bulan sekali. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa, menanamkan pembiasaan sedekah dan meningkatkan kepedulian sesama. Dalam kegiatan tersebut pihak-pihak yang terlibat adalah Kepala Sekolah selaku penanggungjawab, guru PAI sebagai pendamping dan pengurus PK IPNU-IPPPNU selaku pelaksana.¹⁹

Pelaksanaan kegiatan sedekah beras ini secara teknis terlaksana setiap hari kamis pagi setelah melaksanakan apel pagi dan pembiasaan mengaji sebelum masuk ke kelas. Siswa-siswi mengumpulkan beras yang dibawa dari rumah kepada pengurus PK IPNU-IPPPNU, kegiatan pembiasaan ini dilakukan selama tiga bulan atau 12 kali pertemuan, setelah itu hasil sedekah beras dijual, kemuadian hasil dari penjualan tersebut uangnya dibelikan sembako untuk keperluan baksos berupa beras, gula, mie sendok, kecap, teh kotak, tepung dan minyak. Pentasyarufan ini dengan sasaran masyarakat yang membutuhkan secara terjadwal. Dan kebiasaan ini dilakukan terus menerus dan berulang, sehingga dalam satu tahun ada empat kali kegiatan pentasyarufan hasil sedekah beras ke masyarakat.²⁰ Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa-siswi pada hari kamis padi mereka membawa plastik yang berisi beras yang mereka bawa dari rumah, pada saat selesai apel dan membaca doa, secara bergantian dengan barisan yang rapi dan kondusif, para siswa memasukkan beras yang dibawa pada keranjang yang telah disediakan oleh pengurus PK IPNU IPPNU.²¹

Dampak positif adanya kegiatan bakti sosial sedekah beras ini dapat dilihat dari keberhasilan baksos yang dapat dinilai dari penerima manfaat, seperti peningkatan kualitas hidup, pemenuhan kebutuhan, atau peningkatan pengetahuan. Efektivitas baksos dapat kami ukur dari seberapa baik program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta efisiensi penggunaan sumber daya di lingkungan sekitar dengan keterlibatan aktif para siswa dari setiap tahap kegiatan tersebut, mulai dari proses pengumpulan beras, menjual beras yang terkumpul dan membelanjakan hasil penjualan tersebut menjadi paket sembako sampai pada tahap pentasyarufan kerpada masyarakat yang berhak menerima. Kegiatan bakti sosial sedekah beras ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan pentingnya keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai sosio-religius efektif dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.²²

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pendekatan sosio-religius dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan telah berhasil mengaktualisasikan sosio religius dari kegiatan sedekah beras tersebut pada nilai 'adalah (keadilan) dan amanah (tanggung jawab). Kegiatan ini tidak hanya

¹⁹ Istiqomah, wakasis, wawancara, 15 Mei 2025.

²⁰ Eka dan Jalal, siswa, wawancara, 15 Mei 2025.

²¹ MA Mazroatul Ulum, Observasi, 15 Mei 2025.

²² Abdullah, guru maple aqidah akhlaq, wawancara, 15 Mei 2025.

sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif bagi siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk menegakkan keadilan sosial dan memegang amanah dalam membantu sesama. Implementasi pendekatan sosio-religius dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan berhasil mengaktualisasikan nilai 'adalah (keadilan) dan amanah (tanggung jawab). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan nilai yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung teori interaksionisme simbolik yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pemahaman dan perilaku individu.

2. Aktualisasi 'Adalah dan Amanah dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam praktiknya, nilai 'adalah diwujudkan melalui distribusi beras yang merata kepada masyarakat yang membutuhkan, tanpa diskriminasi. Siswa dilibatkan dalam proses seleksi penerima bantuan berdasarkan kebutuhan, bukan berdasarkan kedekatan personal. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dalam Islam yang menekankan perlakuan yang setara terhadap semua individu. Nilai amanah diterapkan dengan melibatkan siswa dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian beras. Tanggung jawab yang diberikan kepada siswa tidak hanya sebatas tugas administratif, tetapi juga sebagai bentuk kepercayaan yang harus dijaga dengan integritas. Melalui pengalaman ini, siswa diajarkan untuk memegang amanah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Guru sebagai pembina memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai 'adalah dan amanah.²³ Mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pendidikan Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya keteladanan dalam mendidik. Peningkatan partisipasi siswa mencerminkan keberhasilan implementasi pendekatan sosio-religius dalam pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai 'adalah dan amanah secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Temuan ini relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum. Pendekatan sosio-religius yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat menjadi model dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Hal ini juga mendukung upaya revitalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan nilai keislaman. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Integrasi nilai-nilai 'adalah dan amanah dalam kegiatan pembiasaan seperti bakti sosial sedekah beras dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter. Penerapan pendekatan sosio-religius ini dapat diperluas ke lembaga pendidikan lain untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya revitalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan nilai keislaman. Kegiatan bakti sosial sedekah beras tidak hanya sebagai bentuk kepedulian sosial,

²³ Wibowo, Adi. (2024). *Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony*. Jurnal IJMARS, Vol. 2 No. 03 (2024). DOI: <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.995>

tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi nilai ‘adalah dan amanah dalam kegiatan tersebut dapat menjadi model dalam pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai religius. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral oleh siswa. Jasmino dan Rofi’ah menemukan bahwa integrasi pedagogi kritis dalam pendidikan agama dapat membentuk perspektif siswa tentang perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia.²⁴ Selain itu, Wibowo menunjukkan bahwa pendidikan berbasis wasathiyah efektif dalam mempromosikan toleransi dan harmoni sosial di masyarakat.²⁵

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan sosio-religius dalam kegiatan bakti sosial sedekah beras dapat efektif dalam mengaktualisasikan nilai ‘adalah dan amanah, serta membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Temuan ini penting sebagai dasar untuk pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosio-religius dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan pembiasaan di lingkungan pendidikan Islam, khususnya melalui kegiatan bakti sosial sedekah beras. Aktualisasi nilai ‘adalah (keadilan) dan *amanah* (tanggung jawab) yang terintegrasi dalam kegiatan tersebut mampu membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius bukan sekadar teori normatif, tetapi dapat diwujudkan melalui praktik nyata yang kontekstual dengan kebutuhan dan budaya lokal. Dengan demikian, model pendidikan yang menggabungkan iman, ilmu, dan amal ini memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan berbasis nilai dalam skala yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter secara umum, terutama dalam menjawab tantangan globalisasi dan meningkatnya individualisme di kalangan remaja. Melalui pengintegrasian pendekatan sosio-religius dalam kegiatan pembiasaan, artikel ini memperluas pemahaman tentang bagaimana pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasikan kepribadian siswa. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur terkait praktik pendidikan karakter Islam yang berbasis aksi sosial nyata, sehingga memperkaya diskursus akademik dan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter integral.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya mengadopsi pendekatan serupa dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya setempat. Pemerintah dan pengambil kebijakan pendidikan juga disarankan untuk mendukung program pembiasaan berbasis nilai religius sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter nasional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi komparatif di beberapa lembaga pendidikan dengan konteks yang berbeda,

²⁴ Jasmino. (2024). *Critical Pedagogy In Religious Education: Shaping Perspectives On Peace, Justice, And Human Rights*. Jurnal: Urwatul Wutsqo, Vol 13 No 1(2024). DOI: <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1515>

²⁵ Wibowo, *Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony*.

serta penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendekatan sosio-religius terhadap perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. "Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 2 (July 2022).
- Amanah, Siti Nur. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam: Sebuah Solusi Internalisasi Etika Moral Membentuk Insan Kamil*. Cirebon: IAI Cirebon, 2018.
- Amin, Moh Nasrul, Muhammad Nashihin, and Mukh Nursikin. "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (December 10, 2024): 295–312. Accessed December 9, 2025. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/madinah/article/view/2950>
- Awwaliyah, Ratna Shofia. "Integrating Islamic Values into School-Based Character Education." *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>
- Buhori. "Nilai–Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an." *Madania: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2014).
- Ependi, Rustam. *Nilai–Nilai Pendidikan Islam: Integrasi Konsep Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Sosial dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021.
- Hudi, Ilham. "Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–241. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Husna, Nahdiyatul. "Internalisasi Kegiatan 'Jum'at Shodaqoh' dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo." *Muallim* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3077>
- Ismail. "Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Suatu Tinjauan Teoritis." *Al-Qolam* 7, no. 1 (June 2015).
- Jasminto. "Critical Pedagogy in Religious Education: Shaping Perspectives on Peace, Justice, and Human Rights." *Urwatul Wutsqo* 13, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1515>
- Prasetyo, Dedy. "Implementasi Prinsip At-Tawazun Perspektif Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An Nahdiyah dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Al Azhar Banjarwati Paciran Lamongan." *Academia*, 2016. <https://doi.org/10.30736/AKADEMIKA.V10I2.18>
- "Profil Madrasah." Dokumen MA Mazroatul Ulum Paciran. Diakses 18 Mei 2025.
- Rahmadhani, Rizka Amalia. "Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam di Raudhatul Athfal." *Basicedu* (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3943>
- Richard. "We Have Put Individualism Ahead of the Common Good for Too Long. How Government Can Help Americans Find the Common Good Again." *TIME*, 2023.
- Rohim. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan." *Akademika* 18, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30736/adk.v18i1.2049>.
- Romli, Anang, and Muhammad Nashihin. "Urgensi Teori Sosiologi dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (December 20, 2024): 11–26. Accessed December 9, 2025. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/2775>.
- Setiawan, Nanang. "The Impact of Islamic Values and Local Wisdom on Students' Social Behavior: A Study at Pondok Pesantren Al-Fatimah, Bojonegoro." *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 2024.



Wibowo, Adi. "Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony." *IJMARS* 2, no. 03 (2024). <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.995>.

Yusuf, Ramli. "Integrating Local Wisdom in Character Education: A Collaborative Model for Teachers, Parents, and Communities." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (September 2024): 4226–4238. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5271>